

Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Di Sdn 01 Sindangsari Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang

Education On The Prevention Of Sexual Violence Against Children At Sdn 01 Sindangsari Kutawaluya Karawang District

Haura Atthahara* , Mochamad Faizal Rizki, Dewi Noor Azijah
Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Singaperbangsa Karawang

* corresponding author: haura.atthahara@fisip.unsika.ac.id

Disubmit : 12 Februari 2024, Diterima : 27 Mei 2024, Dipublikasi : 25 Juli 2024

Abstract

Sexual violence is a crime that can happen to anyone, including children. This activity aims to provide education on the prevention of sexual violence against children at SDN 01 Sindangsari, Kutawaluya, Karawang Regency. This activity was initiated by a team of lecturers and a team of KKN students from Sindangsari Village, Singaperbangsa University, Karawang. Participants in this activity included 60 grade 5 and 6 students. Through this activity, students are introduced to several social challenges among students, including bullying, pornography and sexual violence. Students are provided with several ways to avoid becoming victims or perpetrators of these bad activities, especially sexual violence against children. Students are provided with several ways to avoid becoming victims or perpetrators of these bad activities, especially sexual violence against children. The results of carrying out the activity are that students are able to know what sexual violence is, the boundaries of which bodies can be held or shown to other people and students know that if they experience sexual violence, what actions they should take.

Keywords : Education, Sexual Violence, Children, Bullying, and Pornography.

Abstrak

Kekerasan seksual merupakan sebuah kejahatan kriminal yang bisa menimpa kepada siapapun termasuk kepada anak. Meskipun di SDN 01 Sindangsari belum pernah terjadi tindak kekerasan seksual pada anak, namun kegiatan ini bertujuan untuk memberikan Edukasi serta pencegahan kekerasan seksual pada anak di SDN 01 Sindangsari, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang. Kegiatan ini diinisiasi oleh tim Dosen serta tim Mahasiswa KKN Desa Sindangsari Universitas Singaperbangsa Karawang. Metode kegiatan ini adalah berbentuk ceramah dengan diselingi games untuk mencairkan suasana. serta Peserta dari kegiatan ini diantaranya siswa kelas 5 dan 6 sejumlah 60 siswa. Lewat kegiatan ini mahasiswa dikenalkan beberapa tantangan dalam pergaulan di tengah siswa diantaranya bullying, pornografi dan kekerasan seksual. Siswa dibekali dengan beberapa cara untuk menghindari menjadi korban ataupun pelaku dari aktivitas buruk tersebut khususnya kekerasan seksual pada anak. Hasil pelaksanaan kegiatan yaitu siswa mampu mengetahui apa itu kekerasan seksual, batasan tubuh mana yang boleh

dipegang atau diperlihatkan kepada orang lain serta siswa mengetahui apabila mereka mendapati perlakuan kekerasan seksual tindakan apa yang harus mereka lakukan.

Kata kunci : Edukasi, Kekerasan Seksual, Anak, *Bullying*, dan Pornografi.

1. Pendahuluan

Sepanjang tahun 2023 di Kabupaten Karawang terdapat 124 kasus pada perempuan dan anak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Karawang. Dari 124 kasus tersebut terdapat 81 korban merupakan anak di bawah umur yaitu 17 anak laki-laki dan 16 anak perempuan (Khumaini, 2024). selain itu terdapat kasus pelecehan seksual pada anak di lingkungan sekolah dasar di Kecamatan Batujaya yang dilakukan oleh penjaga sekolah (Doni, 2023), serta oknum guru sekolah dasar negeri yang mencabuli seluruh siswa satu kelas (Arifin, 2023). Selain itu lemahnya perlindungan terhadap korban kekerasan pada anak di Kabupaten Karawang yang menutup banyak kasus dengan jalur "damai" menunjukkan lemahnya perlindungan serta keberpihakan terhadap keadilan pada korban yaitu anak (Ningsih & Hennyati, 2018). Kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan sekolah tentunya membuat keresahan tersendiri khususnya bagi para orang tua (Kau et al., 2023). Untuk itu dibutuhkan upaya preventif yang sangat penting untuk pencegahan kekerasan seksual pada anak dan memberikan edukasi pendidikan seks secara dini kepada peserta didik khususnya di lingkungan sekolah dasar di Kabupaten Karawang.

Kekerasan seksual merupakan kejahatan yang dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan dapat menyerang kepada siapa saja termasuk kepada anak-anak. Sepanjang tahun 2023 lalu terjadi setidaknya 3000 kasus kekerasan seksual pada anak (Hidayat, 2024). kekerasan seksual pada anak bisa terjadi di lingkungan tempat tinggal, lingkungan permainan bahkan terjadi di institusi pendidikan formal seperti sekolah (Apriadi & Khadafie, 2020). Institusi pendidikan yang seyogyanya merupakan tempat menimba ilmu tak terlepas dari terjadinya kekerasan seksual pada anak. Sebagian besar pelaku kekerasan adalah orang yang dikenal oleh korban, seperti orangtua, saudara, guru, teman, pacar, dan tetangga. Jenis kekerasan yang paling umum dialami oleh anak-anak adalah kekerasan seksual, diikuti oleh kekerasan fisik dan kekerasan psikis (Litbang Kompas, 2023).

Menurut Lyness Kekerasan seksual terhadap anak diantaranya menyentuh atau mencium organ seksual anak, tindakan seksual atau pemerkosaan terhadap anak, menunjukan media/benda porno, menunjukkan alat kelamin pada anak dan sebagainya (Noviana, 2015). Dalam Pasal 1 Permendikbudristek No 30/2021 menjelaskan bahwa kegiatan merendahkan, menghina, melecehkan, menyerang tubuh dan atau fungsi reproduksi yang berakibat pada penderitaan fisik maupun psikis baik dalam bentuk perundungan maupun perundungan secara siber. Dampak kekerasan seksual terhadap anak maupun orang dewasa dapat menyebabkan masalah kesehatan hingga menimbulkan depresi (Miftakhurrohman & Siaga Pangestuti, 2022).

Kekerasan seksual menimbulkan dampak traumatis bagi orang dewasa dan anak-anak. Terlebih apabila terjadi pada anak-anak korban kekerasan seksual tidak memahami bahwa mereka adalah korban. Dampak yang terjadi pada kasus kekerasan seksual pada anak diantaranya dampak emosional, fisik dan psikologis.

Dampak fisik yang dapat dirasakan diantaranya stres dan depresi. Disisi lain, sisi fisik anak seperti disfungsi seksual, sakit kronis, bahkan kehamilan yang tidak diinginkan. Sedangkan dari psikologis berdampak pada gangguan kepribadian bahkan berpotensi menjadi pelaku kejahatan seksual di masa yang akan datang (Reese-Weber & Smith, 2011); (Tateki, 2017). Dampak yang ditimbulkan dari adanya kekerasan seksual pada anak menyadarkan kita bahwa edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak khususnya di lingkungan anak sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan.

Pemerintah lewat Undang-Undang No.12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS). Dalam kebijakan tersebut menyebutkan bahwa; (1) pelecehan seksual nonfisik; (2) pelecehan seksual fisik; (3) pemaksaan kontrasepsi; (4) pemaksaan sterilisasi; (5) pemaksaan perkawinan; (6) penyiksaan seksual; (7) eksploitasi seksual; (8) perbudakan seksual; dan (9) kekerasan seksual berbasis elektronik, yang mana pelaku dapat dikriminalisasi serta melengkapi kekosongan hukum tentang kekerasan seksual sebelumnya (Lubis et al., 2023) ; (Jamaludin, 2021).

Pencegahan kekerasan seksual dapat membutuhkan peran multisektoral diantaranya peran individu dan keluarga, peran konselor (Fajri, 2017), peran masyarakat dan peran negara (Noviana, 2015). Salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Karawang adalah Kecamatan Kutawaluya yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian dalam tulisan ini. Salah satu peran masyarakat dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak yang kami lakukan yaitu melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan memberikan Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SDN 01 Sindangsari, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang. Kegiatan tersebut diinisiasi oleh tim yang terdiri dari mahasiswa dan dosen Universitas Singaperbangsa Karawang.

2. Metode

Kegiatan Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak di SDN 01 Sindangsari ini diinisiasi oleh tim dosen yang berjumlah tiga orang serta tim KKN Universitas Singaperbangsa Karawang Kelompok Desa Sindangsari yang berjumlah 18 mahasiswa-mahasiswi. Peserta kegiatan merupakan Siswa Kelas 5 dan 6 SDN 01 Sindangsari yang berjumlah 60 siswa. Adapun metode penyampaian kegiatan meliputi;

- a) Metode penyuluhan
Sosialisasi dilakukan lewat edukasi tentang bahaya kecanduan pornografi/narkolema (narkoba lewat mata), bahaya *bullying* serta apa itu kekerasan seksual (Awaru et al., 2022); (Widya Kurnia et al., 2022), pengenalan anggota tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, kemudian bagaimana cara mengatasi apabila mengalami hal tersebut.
- b) Metode *icebreaking*
Ice breaking adalah kegiatan permainan atau aktivitas yang bertujuan untuk mencairkan suasana diantaranya menggunakan video animasi berjudul "Mengenal sentuhan" ciptaan Sri Sesky Situmorang (Pradytya et al., 2017)

- c) Metode diskusi
Pada kesempatan ini peserta kegiatan diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemateri terkait materi yang diberikan.
- d) Evaluasi kegiatan.
Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan edukasi ini tidak menggunakan *google form* atau *survey* melainkan sesi kuis tanya jawab kepada para peserta. Ada 10 *doorprize* yang diberikan kepada para peserta bagi yang dapat menjawab pertanyaan sekitar materi yang sudah diberikan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada peserta semuanya terjawab dengan baik sesuai materi yang diberikan kepada peserta didik.

3. Hasil Dan Pembahasan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak di SDN 01 Sindangsari Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang" dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2024 bertempat di SDN 01 Sindangsari Dusun Tegalasem RT 12 RW 03, Sindangsari, Kec. Kutawaluya, Kab. Karawang. Pengabdian kepada masyarakat ini didahului dengan memberikan edukasi kepada peserta didik akan tantangan dunia pendidikan saat ini diantaranya *bullying*, pornografi dan kekerasan seksual pada anak. Selain itu tim dosen menjelaskan bahwa dampak *bullying* diantaranya bagi si korban maupun si pelaku. Bagi si korban diantaranya memicu masalah kesehatan, gangguan tidur, gangguan prestasi, mempunyai permasalahan kepercayaan (*trust issue*), memiliki pikiran balas dendam, dan memicu masalah kekerasan. Sedangkan bagi si pelaku dampak yang ditimbulkan diantaranya gangguan emosi, beresiko menjadi pecandu miras dan narkoba, kehilangan lingkungan pertemanan yang baik, tidak bisa berprestasi yang baik, sulit mendapatkan pekerjaan saat dewasa, dan beresiko menjadi tahanan anak (DP3AP2KB NTB, 2023).

Kemudian dampak pornografi atau Narkolema (Narkoba Lewat Mata) adalah pornografi yang dilihat oleh seseorang yang memiliki efek kecanduan dan daya rusak sebagaimana pada pengguna narkotika. Korbannya mengalami kerusakan otak depan (*pre frontal cortex/ PFC*) yang berfungsi sebagai pengambilan keputusan serta membentuk kepribadian seseorang (Hardiningsih et al., 2021). Dan dampak kekerasan seksual khususnya pada anak diantaranya cedera fisik seperti luka ringan, luka berat dan cacat, rusak/ tidak berfungsinya organ seksual, dikeluarkan dari sekolah, secara psikis mengalami trauma, pengucilan atau berkurangnya kesejahteraan sosial, serta hilangnya nyawa (Zahirah et al., 2019).



Gambar 1. Materi Cara Mencegah Bullying



Gambar 2. Materi Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak

Setelah itu para peserta didik diberikan edukasi terkait pencegahan kekerasan seksual dengan mengenalkan beberapa anggota tubuh lewat yang boleh dan tidak boleh dilihat atau disentuh oleh orang lain menggunakan video animasi "Mengenal sentuhan" ciptaan Sri Seskya Situmorang (Pradytya et al., 2017); (Tedju Hinga, 2019). Sentuhan anggota tubuh boleh diantaranya kepala, tangan kaki. Bagian tubuh tersebut dapat dilihat atau dipegang oleh orang tua hanya apabila sedang memandikan, membersihkan setelah buang air, juga dokter ketika sedang memeriksa namun tetap didampingi oleh orang tua. Sedangkan anggota tubuh yang tidak boleh dilihat atau dipegang oleh orang lain adalah anggota tubuh yang tertutup pakaian dalam diantaranya mulut, dada, kemaluan (vagina atau penis dan sekitar paha), serta bokong.



Gambar 3. Pemberian Materi Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak di SDN 01 Sindangsari



Gambar 4. Pengenalan Bagian Lagu “Megenal Sentuhan” (Ellyapradytia, 2017) oleh Tim



Gambar 5. Peserta dan Tim Dosen dan Mahasiswa

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan Mahasiswa KKN Unsika mendapatkan respon yang baik bagi peserta didik dan pihak sekolah terlebih pihak sekolah mengharapkan bahwa kegiatan seperti ini tidak hanya bersifat insidental melainkan kegiatan rutin yang diberikan kepada siswa sekolah terlebih bagi siswa lain di luar peserta. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi bukti peran sivitas akademika bagi lingkungan sosial khususnya sekolah dasar dalam mengupayakan pencegahan kekerasan seksual pada anak.

4. Simpulan

Rangkaian kegiatan yang diberikan kepada Siswa-Siswi dalam kegiatan Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. Dengan mengenalkan siswa-siswi melalui video animasi “Mengenal Sentuhan” tersebut berdampak besar bagi peserta didik kedepannya agar bisa menjaga diri serta menjadi pedoman dalam beraktivitas dengan sesama teman baik itu di lingkungan sekolah atau lingkungan rumah serta di lingkungan keluarga. Dibuktikan dengan betapa semangatnya mereka menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh tim.

Selain itu kegiatan semacam ini diharapkan dapat dilakukan secara rutin, bukan hanya untuk kelas 5 dan 6 melainkan untuk semua tingkatan kelas di sekolah, bahkan di seluruh sekolah dasar di Kabupaten Karawang. Pihak sekolah, pemerintahan, universitas bahkan keluarga di rumah memiliki tanggungjawab yang sama untuk menjaga generasi muda dari segala bentuk kekerasan seksual.

5. Daftar Pustaka

- Apriadi, & Khadafie, M. (2020). Peran Lembaga Pendidikan dalam Pencegahan dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan Pada Siswa. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 37-46.
- Arifin, C. (2023, November 20). *Guru SDN di Karawang Diduga Cabuli Hampir Siswa Satu Kelas, Baru 5 yang Melapor ke Polisi* Artikel ini telah tayang di

- Tribunnews.com* dengan judul *Guru SDN di Karawang Diduga Cabuli Hampir Siswa Satu Kelas, Baru 5 yang Melapor ke Polisi*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2023/11/20/guru-sdn-di-karawang-diduga-cabuli-hampir-siswa-satu-kelas-baru-5-yang-melapor-ke-polisi>
- Awaru, A. O. T., Ahmad, M. R. S., & ... (2022). Edukasi Pencegahan Dan Penanggulangan Kekerasan Seksual Pada Siswa UPT SPF SD Negeri Barombong Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian ...*, 3(2), 575–582. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/395%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/395/321>
- Doni. (2023, September 21). *P2TP2A Karawang Dampingi Siswi SD Korban Kekerasan Seksual*. <https://www.harianbekasipus.com/2023/09/p2tp2a-karawang-dampingi-siswi-sd.html>
- DP3AP2KB NTB. (2023). *6 Dampak Bullying Bagi Korban & Pelaku Yang Perlu Diwaspadai*. <https://dp3ap2kb.ntbprov.go.id/2023/11/30/6-dampak-bullying-bagi-korban-pelaku-yang-perlu-diwaspadai/#:~:text=Bullying bisa terjadi pada siapa,penurunan prestasi%2C dan lain sebagainya>.
- Ellyapraditya. (2017). *Animasi KU JAGA DIRIKU - Sentuhan boleh, Sentuhan tidak boleh*. <https://www.youtube.com/watch?v=878HzqGwWp8>
- Fajri, J. Al. (2017). Peranan konselor dalam proses penyembuhan traumatik anak korban kekerasan seksual. *Internasional Conference*, 16–23. <https://www.gci.or.id/assets/papers/ascc-2017-158.pdf>
- Hardiningsih, Yunita, F. A., & Yuneta, A. E. N. (2021). Penyuluhan Tentang Narkolema Pada Remaja di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar (The Health Education of Narkolema for Adolescents In Wonorejo Karanganyar). *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(2), 2021. mrshardiningsih@gmail.com
- Hidayat, D. (2024, February 2). *Kekerasan Seksual Anak Capai 3.000 Kasus di 2023*. <https://www.rri.co.id/nasional/500834/kekerasan-seksual-anak-capai-3-000-kasus-di-2023#:~:text=KBRN%2C Jakarta%3A Komisi Perlindungan Anak,kasus%2C sama di periode lalu>.
- Jamaludin, A. (2021). Perlindungan Hukum Anak Korban Kekerasan Seksual. *JCIC : Jurnal CIC Lembaga Riset Dan Konsultan Sosial*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.51486/jbo.v3i2.68>
- Kau, M. U., Sartika, E., & Nasiru, L. O. G. (2023). Sosialisasi Program Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Melalui Program Kknt Di Desa Torosiaje. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1364–1374. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3321>
- Khumaini, M. A. (2024). *Kasus kekerasan pada perempuan dan anak di Karawang meningkat pada 2023*. <https://megapolitan.antaranews.com/berita/274836/kasus-kekerasan-pada-perempuan-dan-anak-di-karawang-meningkat-pada-2023>
- Litbang Kompas, 2022. (2023). *Kekerasan pada Anak, Ancaman Masa Depan Bangsa*. https://data.kompas.id/data-detail/kompas_statistic/64227a3dc0d6292f8efdb49b
- Lubis, M. R., Siregar, G. T., Nurita, C., Lubis, D., & Novita, R. (2023). Sosialisasi Kekerasan Seksual Pada Anak Serta Perlindungan Berdasarkan Uu Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (Tpks) Di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal PKM Hablum Minannas*,

- 2(1), 7–27. <https://doi.org/10.47652/jhm.v2i1.359>
- Miftakhurrohmah, A., & Siaga Pangestuti, R. (2022). Supporting Pencegahan Kekerasan Seksual di Kelurahan Cakung Timur-Jakarta Timur. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 80–88. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.297>
- Ningsih, E. S. B., & Hennyati, S. (2018). Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang. *Midwife Journal*, 4(02), 61. <http://jurnal.ibijabar.org/kekerasan-seksual-pada-anak-di-kabupaten-karawang/>
- Noviana, I. (2015). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya Child Sexual Abuse: Impact and Hendling. *Sosio Informa*, 01(200), 13–28.
- Pradytya, E., Wenas, M. B., & Cs, M. (2017). [6] *Perancangan Video Informatif Animasi 2 Dimensi "Pelecehan Seksual Pada Anak Umur 4-9 Tahun."* https://repository.uksw.edu/handle/123456789/13899%0Ahttps://repositor y.uksw.edu/bitstream/123456789/13899/5/T1_692012024_Isi.pdf
- Reese-Weber, M., & Smith, D. M. (2011). Outcomes of child sexual abuse as predictors of later sexual victimization. *Journal of Interpersonal Violence*, 26(9), 1884–1905. <https://doi.org/10.1177/0886260510372935>
- Tateki, Y. T. (2017). Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(1), 77–92.
- Tedju Hinga, I. A. (2019). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.395>
- Widya Kurnia, Irwan, & Elvawati. (2022). Edukasi untuk penanggulangan kekerasan seksual dan fisik pada anak di kampung kb bangau putih kota padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 160–164.
- Zahirah, U., Nurwati, N., & Krisnani, H. (2019). Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.21793>